

Pengabdian Masyarakat sebagai Juri Lomba Cerdas Cermat Islam: Membangun Generasi Berwawasan Keislaman

Nurul Ainiy¹⁾, Isnainiyah²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾nurulainiy97@gmail.com, ²⁾isnainiyah35@gmail.com

Abstrak. Pengabdian dosen dan akademisi sebagai juri dalam lomba cerdas cermat Islam tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan peserta, tetapi juga berperan dalam membimbing dan menginspirasi generasi muda untuk lebih mendalami ajaran Islam. Penelitian pengabdian ini bertujuan mengkaji kontribusi akademisi sebagai dewan juri dalam lomba cerdas cermat Islam, serta menganalisis dampak keikutsertaan juri dari kalangan akademisi terhadap pemahaman keislaman peserta. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan lomba, pelaksanaan lomba, dan evaluasi lomba. Berdasarkan hasil pengamatan, akademisi berperan strategis dalam meningkatkan kualitas lomba, mencakup aspek penjurian teknis, pembinaan, pengembangan materi, serta evaluasi yang objektif. Selain itu, peran akademisi sebagai juri juga berdampak signifikan bagi peserta lomba, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meskipun mengalami sejumlah tantangan, namun hal ini dapat diatasi dengan persiapan yang lebih matang dan evaluasi yang berkelanjutan.

Kata kunci : Pengabdian masyarakat, lomba cerdas cermat, wawasan Islam.

Abstract. The dedication of lecturers and academics as judges in Islamic quiz competitions is not only aimed at assessing the abilities of participants, but also plays a role in guiding and inspiring the younger generation to study Islamic teachings more deeply. This community service research aims to examine the contribution of academics as judges in Islamic quiz competitions, as well as to analyze the impact of the judges from academic circles on participants' understanding of Islam. This community service activity is carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation of the competition. Based on the results of observations, academics play a strategic role in improving the quality of the competition, including aspects of technical judging, coaching, material development, and objective evaluation. In addition, the role of academics as judges also has a significant impact on competition participants, both cognitively, affectively, and psychomotorically. Despite experiencing a number of challenges, this can be overcome with more thorough preparation and continuous evaluation.

Keywords: Community service, quiz competition, Islamic insight.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademisi dalam memajukan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam

pengembangan individu dan komunitas. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial individu yang terlibat. Dalam bidang pengajaran, integrasi pengabdian masyarakat dengan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah sosial dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip akademik dalam situasi nyata.¹

Salah satu bentuk nyata pengabdian ini adalah partisipasi dosen dan akademisi sebagai juri dalam lomba cerdas cermat Islam. Keterlibatan ini tidak hanya menilai kemampuan peserta, tetapi juga berperan dalam membimbing dan menginspirasi generasi muda untuk lebih mendalami ajaran Islam. Lomba cerdas cermat Islam, seperti yang diselenggarakan oleh berbagai institusi pendidikan dan organisasi kepemudaan, telah terbukti efektif dalam membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan pemahaman keislaman di kalangan generasi muda.² Selain itu, kegiatan seperti ini juga mempererat ukhuwah Islamiyah dan membentuk karakter mulia pada peserta. Dengan demikian, peran aktif akademisi dalam kegiatan semacam ini sangat penting untuk membangun generasi berwawasan keislaman yang kuat dan berakhlak mulia.

Peran serta akademisi dalam mendukung kegiatan edukatif di masyarakat salah satunya dengan melalui partisipasi sebagai juri dalam lomba cerdas cermat Islam. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas kompetisi, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memahami nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam lomba cerdas cermat dapat meningkatkan semangat belajar dan jiwa kompetitif siswa TPQ.³

Selain itu, akademisi yang berperan sebagai juri dapat membantu menilai pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dan mendorong terciptanya suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan. Keterlibatan ini juga berfungsi sebagai pengabdian masyarakat yang memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal, sehingga berkontribusi pada pembangunan generasi berwawasan keislaman dan berkarakter kuat.

¹ Adeela Rahim, Sadia Saleem, and Mehreen Noman, "A Case Study on the Effectiveness of a College Civic Engagement Program in Gulmit Gojal Hunza, Pakistan," *International Journal of Social Science & Entrepreneurship* 3, no. 2 (2023): 19–34.

² Amrini Shofiyani et al., "Meningkatkan Kekreatifan Dan Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Lomba Cerdas Cermat Di Desa Sidomulyo," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 15–19.

³ Nur Azizah Herlina Batubara Azizah et al., "Peran Dan Kontribusi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Dan Berkompetisi Melalui Lomba Cerdas Cermat Antar TPQ Di Dusun 2 Desa Cikande," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 4 (2023): 288–96.

Dengan demikian, peran akademisi sebagai juri dalam lomba cerdas cermat Islam memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat.

Artikel ini berusaha mendeskripsikan peran akademisi dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk: 1) Mengkaji kontribusi akademisi sebagai dewan juri dalam kegiatan lomba cerdas cermat Islam, dan 2) Menganalisis dampak keikutsertaan juri dari kalangan akademisi terhadap pemahaman keislaman peserta. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan islam di masyarakat melalui pembentukan generasi yang berwawasan keislaman, serta memberikan rekomendasi bagi penyelenggara lomba agar lebih optimal dalam mendidik generasi muda.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode sebagai berikut:

- A. Jenis Kegiatan: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk partisipasi sebagai juri lomba Cerdas Cermat Islam tingkat pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 19-20 Desember 2024.
- B. Sasaran Kegiatan: Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah peserta lomba Cerdas Cermat Islam yang merupakan siswa Madrasah Diniyah dan santri pondok pesantren dengan rentang usia 13 sampai 17 tahun.
- C. Lokasi Pelaksanaan: Kegiatan lomba dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang yang berlokasi di Jalan Satsui Tubun No.17, kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Madrasah Diniyah Nurul Ulum Malang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ulum, yang menjadikannya termasuk dalam kategori Madrasah Diniyah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren.⁴
- D. Metode Pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu:
 1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan penyelenggara lomba, menyusun kriteria penilaian lomba, memilih dan memvalidasi soal yang akan diujikan, serta menyamakan persepsi antar dewan juri.
 2. Tahap Pelaksanaan

⁴ S Alfarisi, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah," *Rayah Al-Islam*, 2020, <http://www.ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/346>.

Pada tahap pelaksanaan, juri berperan memberikan soal kepada peserta, mengawasi jalannya perlombaan, memberikan penilaian dan skor berdasarkan jawaban peserta, serta memberikan masukan dan evaluasi kepada peserta lomba.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan refleksi, observasi, dan analisis terkait dampak dari kegiatan pengabdian terhadap penyelenggara dan peserta lomba.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Pelaksanaan Lomba

Lomba Cerdas Cermat Islam merupakan salah satu lomba dari serangkaian lomba yang diadakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum dalam rangka memperingati Hari Bahasa Arab Sedunia. Bahasa Arab *Fushah* sudah menjadi bahasa internasional yang diresmikan pada 18 Desember 1973 oleh UNESCO (United Nation Education, Scientific and Cultural Organization). Sejak saat itu, tanggal 18 Desember diperingati sebagai Hari Bahasa Arab Internasional.⁵ Selain Lomba Cerdas Cermat Islam, ada juga Lomba Baca Kitab, Lomba Hafalan Nadzam, Lomba Buka Kamus, dan Lomba Drama Bahasa Arab.

Lomba Cerdas Cermat Islam dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 19-20 Desember 2024. Lomba ini diikuti oleh 22 regu dengan tiap regu berisi 3 peserta yang merupakan siswa madrasah diniyah dan santri pondok pesantren dengan rentang usia 13-17 tahun. Pelaksanaan lomba dibagi menjadi tiga babak, yaitu babak penyisihan yang dilaksanakan pada hari pertama, dilanjutkan dengan babak semifinal dan babak final pada hari kedua. Kegiatan dilaksanakan di halaman pondok pesantren dan dihadiri oleh guru madrasah diniyah dan seluruh santri.

Soal yang diujikan berasal dari materi yang dipelajari santri di madrasah diniyah berdasarkan pedoman kurikulum madrasah diniyah Ula dan Wustho yang berlaku di pondok pesantren. Materi ini mencakup mata pelajaran Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlaq, Tauhid, Hadis, Tafsir, Faroidh, Balaghah, dan Ulumul Qur'an.⁶ Soal juga dikategorikan ke dalam kategori soal mudah, soal sedang, dan soal sulit. Untuk mendapatkan skor maksimal, peserta

⁵ A R Amran et al., "Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 22-29.

⁶ Nurul Ainiy and Isnainiyah, "Pendampingan Pengelolaan Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam," *La-Syaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1-20.

membutuhkan mengetahui yang mendalam, kemampuan penalaran dan analisis, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal, serta komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota regu.

Peran Akademisi Sebagai Juri dalam Meningkatkan Kualitas Lomba

Akademisi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lomba, termasuk dalam konteks lomba cerdas cermat Islam, yang bertujuan untuk mengasah pemahaman keislaman peserta. Peran ini tidak hanya terbatas pada aspek penjurian teknis, tetapi juga mencakup pembinaan, pengembangan materi, serta evaluasi yang objektif dan berbasis akademik. Beberapa aspek yang menjadi kontribusi akademisi dalam peningkatan kualitas lomba adalah sebagai berikut:

1. Menjamin Kredibilitas dan Objektivitas Penilaian

Akademisi memiliki kompetensi dalam menilai peserta secara objektif berdasarkan kaidah ilmiah dan pedagogis yang ketat. salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas kompetisi akademik adalah kredibilitas juri yang memahami substansi materi dan memiliki pengalaman dalam bidang keilmuan yang relevan. Di samping itu, menjadi juri juga memberikan pengalaman profesional bagi akademisi, yang dapat meningkatkan keterampilan penilaian dan memperkaya pengalaman mengajar.⁷

2. Meningkatkan Kualitas Soal dan Materi Lomba

Keterlibatan akademisi juga sangat berpengaruh dalam penyusunan soal yang sesuai dengan standar keilmuan. Kualitas soal dalam lomba akademik harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas, serta menghindari bias yang dapat merugikan peserta. Akademisi dapat menyusun soal yang tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan analitis terhadap konsep-konsep Islam yang lebih mendalam. Selain itu, juri dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Ini memberikan masukan penting untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih relevan dan efektif.⁸

⁷ Eva Nurul Candra, Asti Ramadhani Endah Lestari, and Elyza Martiarini, "PKM Lomba Story Telling Pada Gebyar Permata Hati Di Sekolah Islam Permata Hati," *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 7, no. 6 (2025).

⁸ Akbar Iskandar, "Assessors in The South Sulawesi Provincial Level Vocational School Student Competency Competition (LKS)," *Jurnal Abdimas Cendekiawan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 14–20.

3. Memberikan Pembinaan dan Umpan Balik Konstruktif

Selain berperan sebagai juri, akademisi juga dapat memberikan pembinaan kepada peserta sebelum dan sesudah lomba. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya berlomba untuk menang, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi keislaman yang dikaji. Evaluasi yang mendalam dan umpan balik yang bermanfaat juga membantu peserta memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan peserta dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut di luar lingkungan akademik formal.⁹

4. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Akademik dan Keislaman dalam Kompetisi

Peran akademisi juga mencakup integrasi nilai-nilai akademik seperti metode penelitian, pendekatan kritis, dan analisis teks keislaman dalam lomba. Perlombaan yang berbasis pada nilai akademik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap kritis peserta terhadap materi yang dikaji. Berpartisipasi dalam kompetisi membantu dalam pengembangan keterampilan inovasi dan kerja tim di kalangan siswa, yang penting untuk kesuksesan di dunia kerja.¹⁰

5. Meningkatkan Standar Kompetisi Secara Berkelanjutan

Peran akademisi sebagai juri juga berkaitan dengan evaluasi dan pengembangan lomba kedepannya. Dengan menerapkan prinsip *continuous improvement*, akademisi dapat membantu panitia dalam mengevaluasi kelemahan dan kekuatan pelaksanaan lomba serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Prinsip *continuous improvement* sangat penting untuk peningkatan berbagai bidang, terutama bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.¹¹ Kompetisi yang dievaluasi dengan baik dari tahun ke tahun akan menunjukkan peningkatan kualitas secara signifikan dalam aspek penyelenggaraan dan hasil belajar peserta.

⁹ Candra, Lestari, and Martiarini, "PKM Lomba Story Telling Pada Gebyar Permata Hati Di Sekolah Islam Permata Hati."

¹⁰ Runhao Zhao et al., "Research on Evaluation System of the Judge Quality in Students' Contest Based on Data Driven," in *2022 3rd International Conference on Education, Knowledge and Information Management (ICEKIM)* (IEEE, 2022), 1075-79.

¹¹ Rusdi Rusdi, "Continues Improvement Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pedesaan," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 150-60.



Gambar 1.1:
Proses penjurian dalam lomba cerdas cermat Islam

Secara keseluruhan, keterlibatan akademisi sebagai juri dalam lomba cerdas cermat Islam memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas kompetisi. Dari aspek penilaian yang lebih objektif, penyusunan soal yang berkualitas, pembinaan peserta, hingga peningkatan standar lomba secara berkelanjutan, akademisi berperan dalam memastikan bahwa lomba tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media edukatif yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pemahaman Islam di kalangan peserta. Oleh karena itu, kolaborasi antara akademisi dan penyelenggara lomba sangat diperlukan untuk menciptakan kompetisi yang lebih berkualitas, adil, dan bermanfaat bagi peserta maupun masyarakat luas.

Dampak Terhadap Peserta Lomba

Pengabdian akademisi sebagai juri dalam Lomba Cerdas Cermat Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam berbagai penelitian terdahulu, keterlibatan akademisi dalam kegiatan edukatif berbasis kompetisi telah terbukti meningkatkan kualitas pemahaman peserta, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Berikut beberapa dampak kegiatan pengabdian akademisi sebagai juri lomba cerdas cermat:

1. **Dampak Kognitif melalui Peningkatan Pemahaman dan Penalaran Ilmiah**

Peserta lomba yang dinilai oleh akademisi cenderung mengalami peningkatan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diujikan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama: kualitas soal yang berbasis akademik dan mekanisme evaluasi yang terstruktur. Menurut penelitian Hasanah dkk. pada tahun 2021, peserta yang mengikuti kompetisi dengan standar akademik memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan

mereka yang belajar secara konvensional. Peserta yang mendapat bimbingan dari akademisi mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemecahan masalah dan pemahaman konsep agama secara lebih komprehensif.¹² Akademisi sebagai juri tidak hanya menilai benar atau salah, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan yang memperkaya wawasan peserta.

Selain itu, hasil penelitian Maulita dkk. menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti lomba yang dinilai oleh akademisi lebih mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal ini disebabkan karena akademisi sering kali menyusun soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yang mendorong peserta untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menganalisis permasalahan secara mendalam.¹³

2. Dampak Afektif melalui Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Islami

Kehadiran akademisi sebagai juri juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta. Hasil studi Mahdhar dkk. Tahun 2022 menunjukkan bahwa interaksi dengan akademisi dalam konteks kompetisi memberikan inspirasi bagi peserta untuk lebih serius dalam belajar dan mengejar pendidikan tinggi.¹⁴ Peserta merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan masukan langsung dari pakar dalam bidangnya.

Selain itu, akademisi sebagai juri sering kali menanamkan nilai-nilai etika akademik dan moral dalam lomba. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter Islami peserta, seperti kejujuran, sportivitas, dan rasa tanggung jawab dalam berkompetisi. Suryani dan Hidayat dalam *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* menyatakan bahwa peserta yang mendapatkan bimbingan akademisi dalam lomba menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin dan kerja keras, yang merupakan nilai penting dalam Islam.¹⁵

3. Dampak Psikomotorik melalui Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Berpikir Cepat

Kompetisi cerdas cermat menuntut peserta untuk berpikir cepat dalam menjawab pertanyaan, sehingga keterlibatan akademisi sebagai juri dapat membantu mereka

¹² Annisa Hasanah, Saeful Anwar, and Nita Anjung Munggaran, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 283–91.

¹³ Dian Gusti Maulita, Elni Yakub, and Siska Mardes, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Daya Juang Dalam Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 653–62.

¹⁴ Muhammad Mahdhar and M Nazarullah, "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 1, no. 1 (2022): 31–44.

¹⁵ Elsa Suryani and Rahmat Hidayat, "Konstruksi Pendidikan Karakter Islami Siswa SMPIT Al-Munadi Medan," *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2018).

mengembangkan keterampilan berpikir reaktif yang tetap berbasis logika. Peserta yang mengikuti lomba dengan sistem penilaian yang terstruktur oleh akademisi lebih mampu mengembangkan kecepatan berpikir tanpa kehilangan ketepatan dalam menjawab.¹⁶

Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan dalam keterampilan komunikasi. Akademisi sering kali memberikan umpan balik dalam bentuk diskusi singkat setelah sesi lomba, yang mendorong peserta untuk mengartikulasikan pemikiran mereka dengan lebih jelas dan sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhillah (2023) yang menunjukkan bahwa lomba yang didampingi oleh akademisi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara dan menyampaikan argumentasi secara ilmiah. Terlebih, peserta lomba yang mendapat evaluasi mendalam dari akademisi lebih mampu merefleksikan kesalahan mereka dan meningkatkan strategi belajar.¹⁷



Gambar 1.2:
Peserta lomba berlatih keterampilan komunikasi dan berpikir cepat

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan akademisi sebagai juri dalam lomba cerdas cermat Islam memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peserta, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Akademisi membantu peserta meningkatkan pemahaman konsep Islam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat karakter Islami dan keterampilan komunikasi mereka. Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa lomba yang didampingi akademisi lebih efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, akademisi perlu

¹⁶ S Pd Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, vol. 1 (Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

¹⁷ Ardhan Hasyim Fadhillah, "Komunikasi Profetik: Strategi Berdakwah Di Era New Media," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2023): 30-41.

terus berperan aktif dalam mendukung kegiatan kompetisi berbasis edukasi guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Tantangan dan Strategi Meningkatkan Efektivitas Akademisi sebagai Juri

Kegiatan pengabdian akademisi sebagai juri dalam kegiatan lomba menghadapi beberapa tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan efektivitas dan kualitas akademisi sebagai juri.

1. Tantangan Pengabdian Sebagai Juri

Salah satu tantangan yang dihadapi akademisi dalam kegiatan penjurian yaitu kendala teknis selama perlombaan dilaksanakan. Kendala teknis yang ditemui di antaranya microphone yang tiba-tiba tidak berfungsi, keterlambatan peserta lomba, penonton yang tidak kondusif, dan lain-lain. Meskipun bukan kendala besar, namun kendala teknis yang tidak segera diatasi dapat mengganggu konsentrasi para peserta lomba dan menghambat jalannya acara. Agar kendala teknis saat kegiatan lomba dapat segera diatasi, solusinya adalah persiapan yang matang dan menyeluruh dari panitia pelaksana. Selain itu, panitia lomba juga harus mampu memprediksi dan mengantisipasi kendala yang mungkin dapat terjadi selama pelaksanaan lomba, seperti pemadaman listrik, malfungsi perangkat, dan lain-lain. (oktafiandi)

Pada kegiatan penjurian lomba, tantangan lain juga ditemukan oleh juri, yaitu perbedaan tingkatan Pendidikan peserta. Peserta lomba terdiri dari berbagai tingkatan Pendidikan, yaitu tingkat Ula kelas 1,2 dan 3 serta tingkat Wustho kelas 1, 2, dan 3. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi juri dalam pembuatan soal yang relevan dan adil serta proses penilaian yang objektif. Untuk kegiatan selanjutnya, juri menyarankan agar panitia menentukan kualifikasi Pendidikan yang setara. Misalnya, memisahkan dan mengklasifikasi lomba menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat Ula sendiri dan tingkat Wustho sendiri.

2. Strategi Meningkatkan Efektivitas Pengabdian

Untuk meningkatkan kualitas lomba, diperlukan strategi yang akurat untuk mengoptimalkan pengabdian akademisi. Beberapa strategi utama untuk meningkatkan efektivitas pengabdian akademisi sebagai juri dalam lomba cerdas cermat Islam yaitu standarisasi kriteria penilaian, peningkatan kompetensi juri, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan umpan balik.¹⁸

¹⁸ Candra, Lestari, and Martiarini, "PKM Lomba Story Telling Pada Gebyar Permata Hati Di Sekolah Islam Permata Hati."

a. Standarisasi Kriteria Penilaian

Agar penilaian lebih objektif, akademisi perlu menyusun kriteria yang jelas, mencakup ketepatan jawaban, argumentasi, dan pemaparan. Standarisasi ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan mengurangi subjektivitas dalam penjurian.

b. Peningkatan Kompetensi Juri

Pelatihan berkala bagi akademisi diperlukan agar mereka memahami teknik penilaian berbasis rubrik dan metode evaluasi modern. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa juri dengan pelatihan khusus menghasilkan keputusan lebih objektif dan kredibel.

c. Pemanfaatan Teknologi dalam Penjurian

Penggunaan aplikasi penjurian digital dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian. Selain itu, teknologi berbasis AI dapat mengurangi bias dan mempercepat proses evaluasi lomba.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah lomba, penting untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta dan juri guna meningkatkan kualitas lomba berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi pasca-lomba sebagai langkah krusial dalam peningkatan mutu kompetisi akademik.

SIMPULAN

Lomba Cerdas Cermat Islam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan wawasan keislaman generasi muda. Dalam hal ini, akademisi yang berperan sebagai juri lomba memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas kompetisi. Dari aspek kredibilitas dan objektivitas penilaian, kualitas soal dan materi lomba, umpan balik yang konstruktif, integrasi nilai-nilai akademik dan keislaman, hingga peningkatan standar kompetisi yang berkelanjutan, akademisi sebagai juri berperan memastikan kompetisi berjalan dengan optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

Peran akademisi sebagai juri lomba juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta lomba, mulai dari dampak kognitif berupa peningkatan nalar ilmiah, dampak afektif berupa motivasi dan peningkatan karakter, hingga dampak psikomotorik berupa peningkatan keterampilan berpikir cepat. Meskipun demikian, sejumlah tantangan juga ditemui dalam kegiatan pengabdian ini, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Oleh karena itu, evaluasi dan peningkatan kualitas pengabdian akademisi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan terwujudnya tridharma perguruan tinggi yang optimal.

SARAN

Tim penulis menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program-program pengabdian serupa yang lebih efektif dan optimal secara kontinyu untuk menciptakan semakin banyak generasi muda yang berkarakter dan berwawasan keislaman. Selain itu, sebagai salah satu sarana meningkatkan wawasan islam generasi muda, lomba cerdas cermat perlu dilaksanakan dengan persiapan yang matang dan kolaborasi dengan berbagai bidang. Adanya standar nasional dalam penyusunan soal cerdas cermat merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas lomba. Dalam hal ini, peran akademisi sangat diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi kesempatan dan dukungan terhadap keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada kepala madrasah, tenaga pengajar Madrasah Diniyah Nurul Ulum putri, serta panitia Lomba Cerdas Cermat Islam yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam mensukseskan program pengabdian ini sehingga target dan tujuannya dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiy, Nurul, and Isnainiyah. "Pendampingan Pengelolaan Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam." *La-Syaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1–20.
- Alfarisi, S. "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah." *Rayah Al-Islam*, 2020.
<http://www.ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/346>.
- Amin, S Pd, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Amran, A R, Takdir Takdir, Ahmad Munawwir, and Nurlatifah Nurlatifah. "Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan 'Ammiyah." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 22–29.
- Azizah, Nur Azizah Herlina Batubara, Abdulah Safe'i, Astri Febrianti, and Safina Amanda. "Peran Dan Kontribusi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Dan Berkompetisi Melalui Lomba Cerdas Cermat Antar TPQ Di Dusun 2 Desa Cikande." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 3, no. 4 (2023): 288–96.
- Candra, Eva Nurul, Asti Ramadhani Endah Lestari, and Elyza Martiarini. "PKM Lomba Story Telling Pada Gebyar Permata Hati Di Sekolah Islam Permata Hati." *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 7, no. 6 (2025).
- Fadhillah, Ardhian Hasyim. "Komunikasi Profetik: Strategi Berdakwah Di Era New Media." *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2023): 30–41.
- Hasanah, Annisa, Saeful Anwar, and Nita Anjung Munggaran. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 283–91.
- Iskandar, Akbar. "Assessors in The South Sulawesi Provincial Level Vocational School Student Competency Competition (LKS)." *Jurnal Abdimas Cendekiawan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 14–20.
- Mahdhar, Muhammad, and M Nazarullah. "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 1, no. 1 (2022): 31–44.
- Maulita, Dian Gusti, Elni Yakub, and Siska Mardes. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Daya Juang Dalam Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 653–62.
- Rahim, Adeela, Sadia Saleem, and Mehreen Noman. "A Case Study on the Effectiveness of a College Civic Engagement Program in Gulmit Gojal Hunza, Pakistan." *International Journal of Social Science & Entrepreneurship* 3, no. 2 (2023): 19–34.
- Rusdi, Rusdi. "Continues Improvement Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pedesaan." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 150–60.
- Shofiyani, Amrini, Aufia Aisa, Muhammad Ahlis Irbabul Lubab, Khusnul Khotimah, and Yuli Nutiatin Hajiroh. "Meningkatkan Kekreatifan Dan Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Lomba Cerdas Cermat Di Desa Sidomulyo." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 15–19.

Suryani, Elsa, and Rahmat Hidayat. "Konstruksi Pendidikan Karakter Islami Siswa SMPIT Al-Munadi Medan." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2018).

Zhao, Runhao, Yunxiao Guo, Xiaying Ma, Xinrong Yin, and Jiuyang Tang. "Research on Evaluation System of the Judge Quality in Students' Contest Based on Data Driven." In *2022 3rd International Conference on Education, Knowledge and Information Management (ICEKIM)*, 1075–79. IEEE, 2022.